

Lampiran

Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Bagian Ketiga

Pemilihan Kepala Desa

Pasal 31

- (1) Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Kabupaten/Kota.
- (2) Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota menetapkan kebijakan pelaksanaan pemilihan Kepala Desa secara serentak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pemilihan Kepala Desa serentak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Pasal 32

- (1) Badan Permusyawaratan Desa memberitahukan kepada Kepala Desa mengenai akan berakhirnya masa jabatan Kepala Desa secara tertulis 6 (enam) bulan sebelum masa jabatannya berakhir.
- (2) Badan Permusyawaratan Desa membentuk panitia pemilihan Kepala Desa.
- (3) Panitia pemilihan Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat mandiri dan tidak memihak.
- (4) Panitia pemilihan Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terdiri atas unsur perangkat Desa, lembaga kemasyarakatan, dan tokoh masyarakat Desa.

Pasal 33

Calon Kepala Desa wajib memenuhi persyaratan:

- a. warga negara Republik Indonesia;
- b. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- c. memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan

memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika;

d. berpendidikan paling rendah tamat sekolah menengah pertama atau sederajat;

e. berusia paling rendah 25 (dua puluh lima) tahun pada saat mendaftar;

f. bersedia dicalonkan menjadi Kepala Desa;

g. terdaftar sebagai penduduk dan bertempat tinggal di Desa setempat paling kurang 1 (satu) tahun sebelum pendaftaran;

h. tidak sedang menjalani hukuman pidana penjara;

i. tidak pernah dijatuhi pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun atau lebih, kecuali 5 (lima) tahun setelah selesai menjalani pidana penjara dan mengumumkan secara jujur dan terbuka kepada publik bahwa yang bersangkutan pernah dipidana serta bukan sebagai pelaku kejahatan berulang-ulang;

j. tidak sedang dicabut hak pilihnya sesuai dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap;

k. berbadan sehat;

l. tidak pernah sebagai Kepala Desa selama 3 (tiga) kali masa jabatan; dan m. syarat lain yang diatur dalam Peraturan Daerah.

Pasal 34

(1) Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk Desa.

(2) Pemilihan Kepala Desa bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

(3) Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan melalui tahap pencalonan, pemungutan suara, dan penetapan.

(4) Dalam melaksanakan pemilihan Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibentuk panitia pemilihan Kepala Desa.

(5) Panitia pemilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) bertugas mengadakan penjurangan dan penyaringan bakal calon berdasarkan persyaratan yang ditentukan, melaksanakan pemungutan suara, menetapkan calon Kepala Desa terpilih, dan melaporkan pelaksanaan pemilihan Kepala Desa.

(6) Biaya pemilihan Kepala Desa dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.

Pasal 35

Penduduk Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34 ayat (1) yang pada hari pemungutan suara pemilihan Kepala Desa sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/pernah menikah ditetapkan sebagai pemilih.

Pasal 36

(1) Bakal calon Kepala Desa yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 ditetapkan sebagai calon Kepala Desa oleh panitia pemilihan Kepala Desa.

(2) Calon Kepala Desa yang telah ditetapkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diumumkan kepada masyarakat Desa di tempat umum sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat Desa.

(3) Calon Kepala Desa dapat melakukan kampanye sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat Desa dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 37

(1) Calon Kepala Desa yang dinyatakan terpilih adalah calon yang memperoleh suara terbanyak.

(2) Panitia pemilihan Kepala Desa menetapkan calon Kepala Desa terpilih.

(3) Panitia pemilihan Kepala Desa menyampaikan nama calon Kepala Desa terpilih kepada Badan Permusyawaratan Desa paling lama 7 (tujuh) hari setelah penetapan calon Kepala Desa terpilih sebagaimana dimaksud pada ayat (2).

(4) Badan Permusyawaratan Desa paling lama 7 (tujuh) hari setelah menerima laporan panitia pemilihan menyampaikan nama calon Kepala Desa terpilih kepada Bupati/Walikota.

(5) Bupati/Walikota mengesahkan calon Kepala Desa terpilih sebagaimana dimaksud pada ayat (3) menjadi Kepala Desa paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal diterimanya penyampaian hasil pemilihan dari panitia pemilihan Kepala Desa dalam bentuk keputusan Bupati/Walikota.

(6) Dalam hal terjadi perselisihan hasil pemilihan Kepala Desa, Bupati/Walikota wajib menyelesaikan perselisihan dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (5).

Pasal 38

(1) Calon Kepala Desa terpilih dilantik oleh Bupati/Walikota atau pejabat yang ditunjuk paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah penerbitan keputusan Bupati/Walikota.

(2) Sebelum memangku jabatannya, Kepala Desa terpilih bersumpah/berjanji.

(3) Sumpah/janji sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sebagai berikut: “Demi Allah/Tuhan, saya bersumpah/berjanji bahwa saya akan memenuhi kewajiban saya selaku Kepala Desa dengan sebaik-baiknya, sejujur-jujurnya, dan seadil-adilnya; bahwa saya akan selalu taat dalam mengamalkan dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara; dan bahwa saya akan menegakkan kehidupan demokrasi dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta melaksanakan segala peraturan perundang-undangan dengan selurus-lurusnya yang berlaku bagi Desa, daerah, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pasal 39

(1) Kepala Desa memegang jabatan selama 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan.

(2) Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.

Nama Informan : Mbah Bo'Dho

Usia : 73 tahun

Pekerjaan : Petani

Pendidikan terakhir : SD

Status : Sesepuh Desa Kendung (pada saat pilkades memihak pada pak Sulton)

P : Mbah dho, pun kulo rekam sakniki nggih
mbah dho, saya rekam sekarang ya

I : Iyo mas pian, saiki arep takon opo?
Iya mas vian. Sekarang mau tanya apa?

P : niki mbah kulo badhe tanglet ceritone pas pilihan kades kuwi lho mbah
ini mbah, saya mau tanya tentang ceritanya waktu pemilihan kades itu lho
mbah

I : seng dadi pak mulyadi, seng kalah kuwi pak sulton. Saiki wong e pindah wes
an suwe, gara-gara e akeh utang e, sakno wong tuane saiki tanggungan
yang jadi Pak Mulyadi, yang kalah itu Pak Sulton. Sekarang orang e sudah
pindah lama penyebabnya banyak hutangnya, kasihan orang tuanya yang
menanggung

P : pak Sulton kok dadi akeh utang e mbah, kan duwe toko bangunan gede iku?
Pak Sulton kok jadi banyak hutangnya mbah, kan punya toko bangunan
besar itu?

I : malah mas pian koyok seng tak ceritani biyen iku, pak sulton iku tiwas ngapik-
ngapik i omahe wong-wong ben dipilih terus dadi, lha kok ndelalah seng kepilih
pak mulyadi. Akhire yo mumet gak mbalek duwek e, akhir e wong-wong seng
wes diapiki omah e dianggep utang, tapi onok seng terimo onok seng ga terimo.
Aku dewe di tarik sisan kok mas pian, yowes aku legowo tak bayar mas, tapi yo

onok seng ga terimo mangkel karo pak sulton sak keluargane.

Halah mas vian seperti yang sudah saya cerita dulu itu, pak sulton terlanjur baik ke orang-orang biar dipilih terus jadi, lha ternyata yang kepilih Pak Mulyadi. Akhirnya ya pusing tidak kembali uangnya, akhirnya orang-orang yang sudah direnovasi rumahnya dianggap hutang, tapi ada yang terima ada juga yang tidak terima. Saya sendiri ditarik kok mas vian, ya sudah saya ikhlas saya bayar mas, tapi ya ada tidak terimanya dengan pak sulton sekeluarganya

P : jenengan pinten pak ditagih e karo pak sulton?

Anda ditagih berapa oleh pak sulton?

I : waduh ga sepiro ero aku lek jare anaku se 10jutaan, ga ero pastine aku mas pian. Cuma kulo nggih poleh ga sepiro seneng karo pak sulton sakmarine kedaden ditarik i iku mau waduh tidak seberapa tau saya kalau kata e anak saya sekitar 10 juta, tidak tau pastinya saya mas vian. Cuma saya ya jadi tidak suka dengan pak sulton setelah kejadian ditarik itu.

P : yen pak Mulyadi yo opo pak woro-woro e?

Kalau pak mulyadi bagaimana rame-ramenya?

I : pak Mulyadi iku asline guduk wong kene mas, wong lamongan kunu Gedeg iku lho mas sabrang e tretek. Mulane wong iku meneng mas ga kakean polah, terus karo mantune pak Gatot. Pak Gatot e kuwi wong e apik nemen mas, gatau onok ceritane wong iku ngamuk karo wong mas, wong e iku guyu-guyu terus mas, sampeyan lak ero dewe pak Gatot, yowes podo keleng kulo ngene hahahaha. Terus pak Mulyadi niku pas woro-woro e sepi-sepian mas, ga onok model seng aneh-aneh mas, malah pak Mulyadi iku sering nang lamongan e daripada nang kene. Tapi akeh wong percoyo nang pak Mulyadi, soale wong e iku dedeg ane apik mas. Asline watak e wong iku isok di di delok soko dedeg e mas, koyok sampeyan iki arek e meneng, masio ndhisik pas sampeyan karo batur e nang kene suwe aku seneng mas, soale ancen ga onok seng aneh-aneh wong kene yo seneng kan malah sampeyan lak di kirimi panganan terus, dolen nang nggonku tak

wedangno kopi karo mbote hahaha.

Pak mulyadi itu aslinya bukan orang sini mas, orang lamongan sana Gedeg itu lho mas seberangnya jembatan. Awalnya orang itu diam mas tidak banyak tingkah, terus juga menantunya pak gatot. Pak Gatot itu orangnya baik sekali mas, tidak ada ceritanya orang itu marah ake orang orang mas, orangnya itu ketawa senyum terus mas, kamu kan tau sendiri pak gatot, ya sama kayak saya gini orangnya hahahaha. Terus pak mulyadi itu waktu rame ramnya itu sepi mas, tidak ada aneh-aneh mas, malah pak mulyadi lebih sering di lamongan daripada disini. Tapi banyak orang percaya ke pak mulyadi, karena orangnya itu keliatan baik mas. Aslinya waktak orang itu bisa dilihat dari penampilan mas, seperti kamu ini anaknya pendiam, meskipun dulu waktu kamu sama teman temanmu disini lama saya senang mas, karena memang tidak aneh-aneh, orang sini juga senang kan malah kamu kan dikirim makanan terus, main ke tempat saya ya tak bikinkan kopi sama mbote hahahaha

P : lho kok jenengan milih e pak Sulton lho pak hahaha

tapi kok anda memilih pak sulton lho pak hahahaha

I : Yo pas awal-awal iku lho mas, pak Sulton iku wong e wapik mas, gelem ngewangi dan ngapik i omah e warga seng ndukung, loman mas wong e ga medit blass mangkane akeh seng milih pak sulton sisan, buedo karo saiki tenan. Sampeyan delok lah pengajian bapak-bapak ae misah malah gawe dewe mas, poleh rodok onok ga rukun e, pas dhisik kuwi ibu e pak eko sedo, sampeyan lak sek nang kene. Sampeyan yo eroh ngunu seng teko karo seng ngaji i cuma bapak-bapak seng kejoboh grup pengajian e pak Sulton. Dadi onok ga rukun e kan. Terus maneh aku karo bapak-bapak lek seng nang pengajian e pak Sulton iku anggota e iku mek seng ndukung pak Sulton terus di tarik i utang tapi ga terimo akhir e akeh seng metu, seng pancet iku ancene ditawari pak sulton mlebu grup iku ben utang e dilalekno. Ngunu iku mas ceritane.

Ya waktu awal-awal itu mas, pak sulton itu orangnya baik mas, mau membantu dan merenovasi rumah warga yang mendukungnya, orangnya tidak pelit sama sekali makanya banyak yang memilih pak sulton, beda dengan

sekarang. Kamu lihat waktu pengajian bapak-bapak saja misah dan buat sendiri mas, jadi ada tidak rukunya, lalu waktu dulu ibu e pak eko meninggal, kamu kan ada disini. Kamu ya tau sendiri gitu yang datang dan yang ngaji hanya dari bapak-bapak diluar pengejian Pak sulton. Jadi ada tidak rukun e kan, terus lagi saya dan bapak-bapak yang ikut pengajiannya pak sulton itu anggotanya yang mendukung pak sulton tapi ditarik i hutang ga terima akhirnya banyak yang keluar, yang menetap itu memang ditawari pak sulton masuk grup itu biar hutangnya dilupakan. Gitu ceritanya mas

P : ngoten toh ceritane mbah.

Gitu ya ceritanya mbah

I : sampeyan ombe sek lho mas kopine, iku mbah wedok gawe khusus gawe sampeyan haha, karo kuwi menyok karo mbote ne, sampeyan pas nang kene ndhisik kan seneng hahaha, sampe awak e matoh, padahal pertama tekan kuwi kuru.

Kamu minum dulu lho kopinya, itu mbah wedok buat khusus kamu haha, sama itu singkong dan mbote nya, kamu dulu waktu disini kan suka hahaha, sampai bandanya besar, padahal pertama datang itu kurus

P : hahaha nggih pak, yen kulo iling-iling nggeh kulo teko kuru mantuk e lemu, niki pertanda ne betah mbah nang Kendung.

Hahaha iya pak, kalau saya ingat ingat ya saya dulu kurus pulang dari sini gendut, ini pertanda betah mbah di kendung

I : iyo sampeyan lek onok mergawe cedek-cedek kene mbok yo mampir wong karo mbah syarif, pak gatot kale kulo wes dianggep koyok putu dewe mas, yo sampeyan karo batur e ndhisik pas KKN kuwi. Wes sering dolan rene, tapi sampeyan seng paleng sering mas pian.

Iya kamu kalau ada kerjaan dekat sini ya mampir gitu lho oleh mbah syarif, pak gatot dan saya lho sudah menganggap kamu seperti cucu sendiri mas, ya kamu dan teman dulu waktu KKN itu. Sudah sering main kesini, tapi kamu yang paling sering mas vian

P : nggih mbah batur kulo, pun enten seng mergawe, enten seng lulus, enten seng sakniki sibuk mbah. Riyadin wingi rejo mbah mriki?

Iya mbah teman saya sudah ada yang kerja, ada yang lulus ada yang sekarang sibuk mbah. Lebaran kemaren ramai mbah disini?

I : oh pasti mas pian, akeh seng moleh rene. Anaku loro moleh rene kabeh sak anak bojone, tapi yo ngunu onok seng ga betah putuku mas, lha omah e keleng ngene durung tekelan.

Oh pasti mas vian, banyak yang pulang kesini. Kedua anak saya pulang kesini dengan anak istrinya tapi ya gitu mas tidak ada yang betah cucu saya, lha rumahnya seperti ini tidak ada tekelnnya.

P : Halah mbah gppo niki pun apik mbah, oh nggeh kulo wau disanjang i mbah syarif jenengan awak e gering nggeh?

Halah mbah tidak apa-apa sudah bagus mbah ini, oh iya saya tadi dibilangi oleh mbah syarif anda sakit ya?

I : iyo mas pian iki ginjal e jare dokter e ga apik mas wes an. Dokter e ngomong kurang ngombe banyuputih, saiki aku ga oleh ngopi wes an, ganti susu mas pian.

Iya mas vian ini ginjal kata dokter sudah tidak baik mas. Dokternya berbicara kurang minum air putih, sekarang saya sudah tidak boleh minum kopi, ganti susu mas vian.

P : waduh mbah pantesan sampeyan awak e lho kuru ngene mbah, sek seger an winginane terakhir kulo mriki pas wayahe panen brambang.

Waduh mbah pantas sekarang badanya kurus gini mbah, masih lebih segar waktu kemaren terakhir saya kesini waktu panen bawang merah

I: iyo mas pian, saiki wes ga oleh ngombe aneh-aneh mas.. tapi mumpun onok peyan aku isok ngombe kopi saiki hahahaha

iya mas vian, sekarang sudah tidak boleh minum aneh-aneh mas.. tapi karena ada kamu saya bisa minum kopi sekarang hahahaha

P: hahahaha jenengan niki isok ae mbah.. oh iyo mbah, jenengan niki kok saiki grup e melu Pak Desi kok mboten Pak Rusdi?

Hahahaha anda ini bisa aja mbah.. oh iya mbah, anda sekarang kok ikut grup Pak Desi kok bukan ikut Pak Rusdi?

I: yoo yaopo yo mas. Yo kae koyok seng aku cerito nang awakem mau mas, aku wes kadung getun mas. Mosok seng dikekno dijuluk maneh, terus yo lek aku se ikhlas-ikhlas ae mas, tapi yo lek dikon gumbul maneh yo wegah mas, karuan tak bayar ae timbangane melu wong-wong iku maneh

ya gimana ya mas. Ya itu seperti yang saya cerita tadi ke kamu mas, saya sudah terlanjur kecewa mas. Masak hal yang sudah diberikan diambil kembali, terus ya kalau saya se ikhlas saja mas, tapi ya kalau disuruh kesana lagi ya tidak mau mas, lebih baik saya bayar daripada ikut orang-orang itu lagi

P: tapi mbah enten bedo-bedo nopo mboten saking pak mulyadi pas dadi kades ten tiang-tiang seng ndukung pak sulton dhisik, kale ten tiang seng sakniki nderek grup pengajian e pak rusdi?

Tapi mbah ada tidak tindakan membeda-bedakan dari pak mulyadi saat jadi kades terhadap orang-orang yang mendukung pak sulton dulu, dan orang yang sekarang ikut di grup pengajiannya pak rusdi?

I: ga onok se mas, podo kabeh kok mas. Malah pak rusdi dewe yo tau mas, ngurusno KK e anak e nang pak mulyadi, pak mulyadi yo nerimo-nerimo ae mas. Apik kok pak mulyadi iku mas, ga mbeda-mbedakno

tidak ada se mas, sama semua kok mas. Terlebih pak rusdi sendiri pernah mengurus KK anaknya ke pak mulyadi, pak mulyadi ya nerima nerima saja mas. Baik kok pak mulyadi itu mas, tidak membeda-bedakan

P: ohh nggih mbah.. sampun kok mbah

ohh iya mbah.. sudah kok mbah

I: eehh iyo iyo mas.. ayo mam sek nang njero

eehh iya iya mas.. ayo makan dulu didalam

Nama Informan : Mbah Syarif

Usia : 69 tahun

Pekerjaan : Petani, Ternak Sapi

Pendidikan Terakhir: SD

Status : Sesepeuh Desa Kendung yang Dianggap “Dukun” (pada saat pilkades memihak pada Pak Mulyadi)

P: Mbah Syarif, kulo rekam nggih
Mbah Syarif, saya rekam ya

I: iyo mas, ora popo
iya mas, tidak apa-apa

P: Mbah Syarif, kulo tekon seng pilkades seng wingi iki rapopo kan mbah?
Mbah Syarif, saya bertanya tentang pilkades kemaren boleh kan mbah?

I: yo rapopo mas pian, sampeyan takon iki lho sering mas, mesti nek rene lak takon, tapi saiki karo direkam yo mas pian? Onok opo emang e atek direkam mas pian?

Ya tidak apa-apa mas vian, kamu tanya ini udah sering mas, selalu pas kesini tanya hal ini, tapi sekarang sama direkam ya mas vian? Ada apa kok pakai direkam mas vian?

P: nggih kulo rekam kangge bukti lho mbah syarif lek kulo wawancara.
Buat bukti rekaman saya sudah wawancara

I: nggih nek masalah pilihan kades dhisik kuwi yo panas mas pian, opo maneh pas wes cedak-cedak dino coblosan e, tapi tetep ora onok seng gepuk-gepukan kok, cumane yo panas ngunu ae.

Ya kalau masalah pilihan kades dulu ya panas mas vian, apalagi waktu dekat-dekat coblosan, tapi tetap tidak ada kekerasan, hanya panas kondisi saja

P: tapi mbah syarif, yen perkoro pas kampanye niku sampeyan lak nderek geng e Pak Mulyadi, iku kampanye ne carane yaopo mbah?

Tapi mbah syarif, yang perkara pas kampanye itu anda kan ikut grupnya pak Mulyadi, itu kampanyenya gimana mbah?

I: Pak Mul, niku biyen pas wayah e kampanye-kampanye malah gatau ketok, terus wong e ora kakean omong. Malah kulo di pasrahi seng ngomong-ngomong nang ngarep

Pak Mul dulu pas waktunya kampanye-kampanye malah tidak pernah kelihatan, terus orangnya tidak banyak bicara. Malah saya dipasrahi untuk yang berbicara di depan

P: Ten pundi ae iku mbah?

Dimana saja itu mbah?

I: Lek aku se mas pian, iku biasane pas nang kendung, klompok, gares. Sering aku mas dikengken maju ngomong ten ngarep ngoten, kadang nggeh aku bingung mas pian, aku iki sopo mas, ga tau rumongso dadi dukun, tapi wong-wong deso iku mesti mas pian lek onok opo-opo takon dukun ngunu seng diarahno yo nang aku e mas, nang omah kene. Padahal aku ga isok mantra mantra ngunu, Cuma aku iki nerapno ajarane wong jowo biyen mas pian.

Kalau saya mas vian, biasanya pas di kendung, klompok, gares. Sering saya disuruh maju untuk berbicara, kadang saya ya bingung mas vian, saya ini siapa mas, ga pernah merasa jadi dukun, tapi orang-orang desa selalu mas vian, kalau ada apa-apa tanya dukun, diarahkan kesaya mas, ya dirumah ini. Padahal saya ga bisa mantra-mantra gitu, hanya saja saya bisa menerapkan ajaranya orang jawa dulu mas vian.

P: jenengan iki mesti kok mbah, kulo nggeh ngerti kok jenengan sinten, kulo kan tau ten mriki KKN sak ulan mbah.

Anda ini selalu kok mbah, saya tau sendiri anda itu siapa, saya kan pernah disini KKN sebulan mbah

I: tapi temen mas pian hehehe

tapi beneran mas vian

P: jenengan nyoblos kan mbah pas pilihan kades wingi biyen?

Anda nyoblos kan mbah waktu pilihan kades dulu?

I: yo iyo se mas pian aku nyoblos, soale kades mas

ya iya mas vian saya nyoblos, karena kades mas

P: lho opo o mbah lek misale kades, lha sak liyane kades jenengan mboten nyoblos?

Lho kenapa mbah misanya bukan kades, lha selain kades anda tidak nyoblos?

I: pilihan kades iku penting mas pian, soale langsung mas pian, ketemu bendino, sek cedek tonggo, sek sak deso. Kades iku luwih ngerti masalah e wong deso mas timbangane seng liyane, seng ndukur-ndukur e malah ga ngarah ero mas, rene ae gatau. Misale koyok pilihan gubernur biyen aku yo ora milih mas, males ga ngaruh opo-opo nang kene mas, panggah ngunu-ngunu ae.

Pilihan kades itu penting mas vian, soalnya langsung mas vian, setiap hari bertemu, masih dekat dengan tetangga, masih satu desa. Kades lebih tau masalahnya orang desa daripada yang lainnya, yang atas-atas malah tidak akan tau mas, kesini saja tidak pernah. Misalnya seperti pemilihan gubernur kemaren saya ya tidak memilih mas, tidak mempengaruhi apa-apa disini mas, tetap saja gitu-gitu aja.

P: emang e opo o mbah?

Kenapa memangnya mbah?

I: intine se keadohan mas pian, pejabat kecamatan ae juarang marani deso iki opo maneh seng dukur-dukur, Cuma isok nyawang nang tipi mas. Bukane aku ngeremehno yo mas pian, Cuma nyatane ngoten eh,

intinya ya kejauhan mas vian, pejabat kecamatan saja sangat jarang datang

kedesa ini apalagi yang atas-atasnya, hanya bisa melihat di tv mas. Bukanya saya merendakan ya mas vian, tapi nyatanya seperti itu

P: hoala, yowes mbah nek ngoten, seng penting lak kades yo. Tapi menurut njenengan niku akeh ora perubahane pas pak mulyadi njabat mbah?

Ya kalau begitu yang penting kades ya. Tapi menurut anda itu banyak tidak perubahan pada saat pak mulyadi menjabat mbah?

I: lumayan akeh mas, saiki bantuan-bantuan lho lancar, terus dalam-dalam iku diapik i, masio sek paving tapi rencanane pak mul kape ne di cor beton mas pian, sampeyan lak lewat se mau onok dalam cor-coran nang nggone sambong. Lha iku rencana ne ape diterusno Cuma di tes dhisik ampuh opo ora.

Lumayan banyak mas, sekarang bantuan-bantuan lancar, terus jalan-jalan itu diperbaiki, meskipun masih paving tapi rencananya pak mul mau melakukan cor beton mas vian, kamu kan lewat jalanya tadi ada yang sudah cor-coran di dusun sambong. Lha itu rencananya mau diteruskan hanya saja dites terlebih dahulu efektif atau tidak

P: niki mbah syarif, ngapunten tekon terus. Njenengan milih pak mulyadi niku alasane nopo mbah?

Mbah syarif, maaf tanya terus. Anda memilih pak mulyadi itu alasanya apa mbah?

I: halah gppo mas pian, seneng aku malah onok batur e ngomong. Seng pertama yo mas pian, pak mulyadi kuwi sek tonggo dewe, opo maneh aku kro pak gatot kuwi akrab tenan, dijaluki tulung mosok ora tak tulungi lak sungkan aku mas pian. Terus seng ke loro pak mul iku wong e jujur mas pian, ketok mas, isok ngerasakno endi wong apik endi wong ora apik, seng ketelu ancen aku ga gelem di renovasi mas omahku, wedine engkok onok opo-opo, akhire yo kedaden kan mari mbangun-mbangun ga dadi akhire eker, terus mecah. Tidak apa mas vian, sebaliknya saya senang ada teman berbicara. Yang pertama ya mas vian, pak mulyadi itu masih tetangga, apalagi saya dengan pak gatot itu sangat akrab, dimintai tolong masak tidak saya tolong, kan jadi tidak enak mas vian. Terus yang

kedua pak mul itu orang jujur mas vian, keliatan mas, bisa dirasakan mana yang orang baik dan yang tidak, yang ketiga memang saya tidak mau direnovasi rumah saya mas, takutnya nanti ada apa adanya, akhirnya ya kejadian kan setelah renovasi rumah warga dan tidak jadi kades akhirnya bertengkar, terus pecah.

P: tapi mboten enten seng sampe tukaran-tukaran?

Tapi tidak sampai ada yang sampai bertengkar?

I: ora onok mas, Cuma yo meneng-menengan karo rasan-rasan mas pian.

Tidak ada mas, Cuma ya diem-dieman sama rasan-rasan mas vian

P: enten seng berubah nopo mboten, sak mantun e pilihan niku mbah?

Ada yang berubah apa tidak, setelah pemilihan itu mbah?

I: yo, sak liyane rasan-rasan kro meneng-meneng an, iki lho mas grup ngaji e bapak-bapak mecah mas pian. Onok seng melu pak desi, onok seng melu pak rusdi. Seng nderek grup ngaji ne pak desi kuwi bapak-bapak seng biyen ndukung pak mulyadi kale bapak-bapak seng pun legowo “boto” ne dijuluk maneh karo pak sulton, lha mung seng nderek pak rusdi kuwi bapak-bapak seng ndukung pak sulton wingi tapi durung ikhlas mas, tapi nggih enten seng pergoro sungkan kale pak sulton mangkane nderek pak rusdi asline pun ikhlas.

Ya, selain rasan-rasan dan diem-dieman, ini lho mas grup ngaji bapak-bapak terpecah mas vian. Ada yang ikut pak desi, ada yang ikut pak rusdi. Yang ikut grup ngaji pak desi itu bapak-bapak yang dulu mendukung pak mulyadi dan bapak-bapak yang sudah menerima “batu bata”nya diminta lagi oleh pak sulton, untuk yang ikut pak rusdi itu bapak-bapak yang mendukung pak sulton kemaren namun belum ikhlas mas, tapi ada juga yang disebabkan malu dengan pak sulton akhirnya ikut pak rusdi padahal sudah ikhlas.

P: lho enten seng pun ikhlas tapi sungkan kale pak sulton ngoten ta mbah? Terus yen masalah ben dinten e enten mboten mbah kale tiang-tiang seng nderek pak rusdi utowo seng ndukung pak sulton?

Ada yang sudah ikhlas tapi tidak enak dengan pak sulton gitu mbah? Terus

untuk kehidupan sehari-hari ada tidak masalahnya dengan orang-orang yang ikut pak rusdi atau orang yang mendukung pak sulton

I: wonten mas seng ikhlas tapi sungkan, nggih nek kulo ndeleng e se ngajeni pak sulton mas, terus tiang e dadi ne sungkan nang grup endi ae, yen masalah ben dino e nggih Cuma rodok mboten saget nggumbul bareng-bareng koyok biasa mas, terus yen salah siji anggota grup duwe gawe ngoten iku grup seng liyo mboten hadir mas ada mas yang ikhlas tapi merasa tidak enak, ya kalau saya melihatnya lebih kearah menghormati pak sulton mas, lalu orangnya jadi tidak enak di grup mana saja. Kalau masalah kesehariannya hanya sedikit tidak bisa bergaul bareng-bareng seperti biasa mas, terus jika ada salah satu anggota grup punya hajatan, grup yang lain tidak hadir mas.

P: keleng sedo e mbah wor nggih?

Seperti meninggalnya mbah wor ya?

I: nggih mas pian, pas sampeyan KKN kuwi kan mbah wor sedo, ngoten kuwi seng bapak-bapak saking pak rusdi mboten rawuh, mboten ndereg ngaji 7 dino e. Tapi pas mbah wor sedo, injing e ibu-ibu saking pundi ae nggih tetep nyelawat kale mbeto beras. Karo pas mas pian gawe acara penutupan seng pengajian ngundang pak ustad, kuwi lak nggih ngoten ta onok jarak mas, seng grup e pak rusdi gawe seragam ngunu mas, lha kene biasa an.

Iya mas vian, waktu kamu KKN itu kan mbah wor meninggal, seperti kasus itu bapak-bapak dari pak rusdi tidak hadir, tidak ikut ngaji 7harinya. Tapi waktu mbah wor meinggal, paginya ibu-ibu dari mana saja tetap nyelawat dan membawa beras. Serta waktu mas vian menyelenggarakan acara penutupan pengajian yang mengundang pak ustad, itu kan ya juga ada jarak mas, yang grup pak rusdi pakai seragam gitu mas

P: nggih eh mbah, pas penutupan KKN kae enten seng seragaman kiambek kelompok e, lha kok seng bapak-bapak nggen e Pak Desi mboten nggadah seragaman.

Eh iya mbah, waktu penutupan KKN itu ada yang pakai seragam sendiri kelompoknya, tapi kok yang bapak-bapak dari pak desi tidak ada seragamnya

I: ngunu kuwi kangge nduduhno mas, lek pancene bedo grup e mas pian. Tapi yo mboten nopo-nopo masio bedo-bedo, kan pokok e rukun toh pas acara e sampeyan kae pas KKN.

Gitu untuk menunjukkan mas, kalau memang beda grupnya mas vian. Tapi ya tidak apa-apa meskipun beda, yang penting rukun waktu acaranya pas KKN

P: bener jenengan se mbah hahaha.

Bener mbah

Ada jeda minum kopi.

P: mbah syarif, niki rodok mbaleni mbahas Pak Mul maleh mbah. Dhisik niku alesane njenengan milih Pak Mul niko opo se mbah?

Mbah syarif, agak kembali bahas pak mul lagi mbah. Dulu itu alasanya memilih pak mul itu apa mbah?

I: yo iku mau mas pian, asline aku seneng karo wong e. Pak Mul kuwi wong e meneng, gak kakean polah mas. Terus yo karo onok hubungane karo Pak Gatot kuwi.

Ya itu tadi mas vian, aslinya saya suka sama orangnya. Pak Mul itu orangnya diam, dan tidak banyak tingkah mas. Terus saya juga ada hubungan dengan Pak Gatot.

P: nggih-nggih pak gatot nggih, tapi niku pak gatot lek ten tiang deso mriki didelok sae ta mbah?

Iya-iya pak gatot ya, tapi pak gatot untuk warga desa sini dipandang baik ta mbah?

I: woh, jos temen mas pian pak gatot kuwi, Pak Gatot iku biyen salah sijine wong paling suwi tinggal nang kene, Pak Gatot kuwi wong e temen-temen ga medit mas, gatau ngamuk, gatau seneng musuhan, yo sampeyan lak ngerti dewe Pak Gatot kuwi wong e seneng jagongan, guyonan, karo sampeyan mas pian.

Woh, jos temen mas vian pak gatot itu, pak gatot dulu salah satu orang yang paling lama tinggal disini, pak gatot itu orang e sama sekali tidak pelit mas, tidak pernah marah, tidak suka bermusuhan, ya kamu kan tahu sendiri bagaimana pak gatot itu suka nongkrong, bercanda dengan mas vian

P: nggih ndisik senengane jagongan ten ngarep omah mbah hahaha

iya dulu suka nongkrong di depan rumah mbah

I: iyo mas, seneng Pak Gatot iku jagongan, opo maneh nek karo wong seng seneng jagongan. Tapi mas pian, Pak Gatot kuwi disegani karo tiang kene lho mas pian, Pak Gatot kuwi biasane dadi panutane tiang mriki lek perkoro ketekunan, karo kepinginan lek budal kaji mas. Pak Gatot kuwi saking jujur e wong mas, paling di kei Pengeran ganjaran isok munggah kaji mas, saiki lho bayangno wong tani mas isok munggah kaji. Munggah kaji ne yo ga ijenan, yo karo bojone mas, mari munggah kaji Pak Gatot ga malah sombong mas, malah tambah legowo an wong e. Seneng rewang-rewang tonggo, onok seng butuh opo-opo diwangi mas, pokok e sae wong e temen mas.

Iya mas, pak gatot ssuka nongkrong, apalagi dengan orang yang sama-sama suka nongkrong. Tapi mas vian, pak gatot itu disegani sama orang sini lho mas vian, pak gatot itu biasanya jadi panutan orang sini jika perkara ketekunan, dan kepinginan naik haji mas, sekarang lho bayangkan orang tani mas bisa naik haji. Naik hajinya juga tidak sendirian tapi sama istrinya, setelah naik haji pak gatot tidak sombong mas, malah semakin sabar orang e. Suka bantu-bantu tetangga, jika ada butuh apa-apa dibantu mas, pokoknya baik sekali orangnya mas.

P: berarti salah sijine Pak Mul katah seng milih enten Pak Gatot nggih?

Berarti salah satu alasan pak mul banyak dipilih karena ada pak gatot ya?

I: nggih mas pian, tapi yo guduk perkoro kuwi tok, pak gatot iku mek salah siji wong akeh seng milih pak mul.

Iya mas vian, tapi ya bukan karena itu saja, pak gatot hanya salah satu alasan orang banyak memilih pak mul

P: tapi niki mbah, enten bedone nopo mboten sakmarine pilkades seng dimenangno Pak Mul?

Tetapi ini mbah, ada beda atau tidak setelah pilkades dimenangkan pak mul?

I: katah mas bedone, seng pertama perkoro pilihan biyen iko onok seng sek ga terimo, terutama bature Pak Sulton, grup pengajian bapak-bapak e dadi pisah. Onok grup-grup an saiki mas, nek bedo grup tapi onok seng duwe gawe tiang e, grup liyane ga ngara teko kecuali wong seng temen-temen cedek karo seng duwe gawe mas.

Banyak mas perbedaanya, yang pertama perkara pemilihan dulu masih ada yang tidak menerima, terutama teman-temanya pak sulton, lalu grup pengajian bapak-bapak jadi pisah. Ada grup-grup an sekarang mas.

P: tapi kuwi keroso temen nggih mbah?

Tapi itu sangat terasa mbah?

I: temenan keroso mas pian, perkoro onok grup-grup an rodok adoh karo ati-ati mas pian, ati-atine guduk wedi opo tapi wedi salah ngomong mas pian, wedi ngelarani atine wong mas.

Sangat berasa mas vian, perkara ada grup-grup an jadi agak jauh dan hati-hati mas vian, hati hatinya bukan karena takut apa-apa tapi takut salah berbicara mas vian, takut menyakiti hati orang mas.

P: lho mbah, tapi sakdereng e pilihan mboten sampe ngeten ta?

Lho mbah, tapi pemilihan dahulu tidak sampai seperti ini?

I: ga sampek mas, lek biyen iku soale dulinan pilihan e biasa-biasa ae, paling mek ngewehi sangu gawe tuku jangan gawe masak. Lha seng wingi iku onok seng bondo gede mas, yo kae ndandani omah.

Tidak sampai mas, kalau dulu itu soalnya permainanya biasa-biasa saja, paling hanya memberi uang saku untuk beli sayur masak. Lha yang kemarin itu ada yang mengeluarkan modal besar mas, ya yang itu merenovasi rumah

P: berarti pilihan wingi enten sangu e mbah?

Berarti kemarin dapat uang saku mbah?

I: jelas onok mas pian, kabeh paham kok mas pian

jelas ada mas vian, semua paham kok mas vian

P: jenengan oleh mbah?

Anda dapat mbah?

I: aku wes ga ngunu-ngunuan mas pian, wingi oleh teko pak sulton kro pak mul, tapi tetep aku milih seng tak seneng i mas.

Saya sudah tidak begitu-begituan mas vian, kemaren juga dapat dari pak mul dan pak sulton, tapi saya tetap memilih yang tak sukai mas

P: tapi mbah syarif, ten mriki niku katah tiang tani ne nggih?

Tapi mbah syarif, disini kebanyakan petani ya?

I: iyo mas pian, tani kabeh kene iki. Terus yo seng nang kene iki wong e wes tuwo-tuwo ngene

iya mas vian, petani semua disini. Lalu juga yang disini orangnya sudah tua tua

P: lho, pundi mbah seng tasik enom enom?

Lho, dimana mbah yang masih muda?

I: seng jek arek yo kae mas, nang kuto kabeh. Onok seng dadi TKW TKI

yang masih muda itu ya mas, di kota semua. Ada yang jadi TKW TKI

P: pantasan mbah nang ngaji kae ga onok arek nom e blass

pantas mbah yang ngaji itu ga ada anak mudanya sama sekali

I: iyo mas pian ancene yo ga melu, lek wong tuwo se mikire paling sek pengen dolen karo durung wayahe sadar melu ngaji ngaji ngoten. Tapi engkok lak sadar sadar dewe mas pian

iya mas vian memang ya tidak ikut, kalau orang tua mikirnya mungkin

masih pengen main main terus belum waktunya sadar ikut ngaji ngaji gitu. Tapi nanti sadar sadar sendiri mas vian

P: lho niki anak e jenengan pundi mbah?

Lho anak e mbah dimana?

I: iku ibu e Lita

Iha itu ibunya Lita

P: cuman stunggal to mbah?

Cuman satu mbah?

I: iyo mek siji wedok sisan, karo putu siji, bapak e lungo

iya hanya satu perempuan juga, dan ada cucu satu, ayah e pergi

P: oohhhh nggeh mbah. EH niki mbah, enten perubahan nopo mboten Kades e Pak Mulyadi?

Oohhhh iya mbah. Eh ini mbah, ada perubahan atau tidak Kadesnya Pak Mulyadi?

I: Onok mas, saiki sampeyan ngerti kan dalan e biyen behhhh ga karu karuan. Saiki wes onok seng di beton mas pian, tapi yo gung(logat bojonegoro yang berarti belum) kabeh.

Ada mas, mas kan tau dulu jalanya tidak karu-karuan rusak. Sekarang sudah ada yang di beton mas vian, tapi ya belum semua

P: niki mbah, pas Pak Mulyadi dados kades, enten bedo-bedo mboten ten tiang mriki?

Ini mbah, waktu Pak Mulyadi jadi kades, ada tidak membeda-bedakan ke orang sini?

I: maksude mas?

Maksudnya mas?

P: pelayanane kuwi lho mbah, terutama seng ten tiang mbiyen ndukung Pak Sulton, kaleh tiang seng sak niki tasik nderek pengajian e Pak Rusdi

pelayanannya itu lho mbah, terutama orang yang dulu mendukung Pak Sulton dan orang yang sekarang masih ikut pengajianya Pak Rusdi

I: podo kok mas, podo... Tiang e iku ga mbedak-mbedakno kok mas, sopo ae seng ngurus surat-surat utowo onok urusan ten Pak Mulyadi nggih dilayani ten griyane mas sama kok mas, sama.... orangnya itu tidak membeda-bedakan kok mas, siapa saja yang mau mengurus surat-surat atau ada urusan ke Pak Mulyadi ya dilayani di rumahnya mas

P: pilihan pun buyar kok nggih tasik enten pecah-pecah panas kuwi..
pemilihan sudah selesai kok masih ada perpecahan itu...

I: lho mas pian, lek panas iku mesti ae panas nek pilihan kades.. tapi panas e ga sampe geheran mas pian, Cuma yooo meneng-menengan, ga sopo-sopoan, isine rasan-rasan.. tapi meneng-menengan karo ga sopo-sopoan iku pas cedek e coblosan, dadi ngene mas pian pas cedek e coblosan iku kan panas-panas e mas, timbangane tukaran geheran wess mending ga usah omong-omongan ae timbangan e salah.... Terus nek pecah-pecah pengajian iku lek saiki seng nang Pak Rusdi kuwi seng sek ga enak ten Pak Sulton, karo lek tetep melok Pak Sulton iku utang e dientengno mas ngunu..

Iho mas vian, kalau panasi itu selalu panas kalau waktu pemilihan kades.. tapi panasnya tidak sampai kekerasan mas vian, Cuma yaaaa diam-diaman, tidak saling sapa, isinya menggunjing.. tapi diam-diaman dan tidak saling sapa itu waktu dekat dengan pemungutan suara, jadi gini mas vian waktu dekat pemungutan suara itu kan puncak panasnya mas, daripada bertengkar sudahlah lebih baik tidak usah berbicara saja daripada salah.. terus kalau yang pecah grup pengajian itu kalau sekarang yang ikut Pak Rusdi itu yang masih tidak enak ke Pak Sulton, dan kalau tetap ikut Pak Sulton itu utangnya diringankan mas gitu..

P: ohhh nggih-nggih mbah.. pun kok mbah
ohh iya iya mbah.. sudah kok mbah

I: sampun toh mas?

Sudah toh mas?

P:nggih pun kok mbah, matur suwun sanget mbahh

iya sudah kok mbah, terimakasih banyak mbah

I: ohh iyo mas.. jagongan sek ae mas ngopi, suwe ga ketemu karo nyante-nyante sek. Kae mbah wedok gawekno menyok

oh iya mas.. santai dulu saja mas ngopi, lama tidak bertemu jadi santai santai dulu. Itu mbah perempuan membuat singkong

Nama Informan : Pak Wawan

Usia : 43 tahun

Pekerjaan : Pedagang, buka bengkel

Pendidikan terakhir : SMA

Status : Sosok yang dianggap pintar dan cerdas oleh warga desa

P: Mulai ya pak wawan

I: iya mas, ini mau bahasa indonesia saja atau bahasa jawa?

P: se nyamanya pak wawan saja

I: bahasa indonesia saja ya mas biar enak hehehe

P: iyaa pak wawan.. ini tentang pilihan kepala desa yang kemaren itu kok pak

I: oh iya iya mas wian

P: kalau boleh tau, dulu itu pak wawan memilih siapa?

I: saya dulu itu memilih pak mulyadi

P: kenapa pak memilih pak mulyadi?

I: bagaimana ya... pak mulyadi itu tidak seperti pak sulton, pak mulyadi itu tidak melulu membagi-bagikan uang dan tidak memberikan hal-hal yang terlalu baru, ya gimana ya soalnya jujur ya mas, kalau terlalu banyak-banyak ya itu agak aneh dan banyak kejanggalan.

P: lalu pak wawan, menurut bapak.. apa yang membuat kepala desa disini bisa dipilih pak? Kan menurut bapak ada kesadaran kalau ini desa jadi tidak bisa terlalu yang bagaimana-bagaimana sekali perkembanganya

I: mmmm.. gini mas, kalau masyarakat desa terutama sini ya mas, itu orangnya berada di ekonomi kebanyakan dibawah mas, lalu pendidikan juga rendah mas. Tapi ya orang disini tidak terlalu gini bahasa kasarnya bodho atau ndak paham lah bagaimana keluar dana yang banyak, lalu apa orang itu tidak ingin balik modal lagi. Tapi mas, banyak juga yang masih siapa yang bisa memberi lebih itu yang biasanya dipilih lebih banyak. Saya sering waktu ngobrol-ngobrol dengan bapak-bapak saya sering bicara jangan memilih karena uang pak, percuma. Tetapi malah jawabanya begini, walah pak wawan yang paling ditunggu ya uang sangu itu pak, begitu jawabanya yaa gimana lagi mas vian

P: oohh pantesan orang-orang sini bilang pak wawan itu orangnya cerdas katanya hahaha

I: bisa aja mas vian ini, endak ya sama saja saya juga belajar belajar, yang penting saya melakukan hal yang benar mas, tidak mau yang salah-salah mas vian

P: tapi pak wawan saat sudah memilih pak mulyadi, apakah ada kayak pemberian apa gitu dari pak mulyadi?

I: ada mas.. ada, saya mau dijadikan kaur pemerintahan, langsung saya tolak, terus setelah saya tolak ditawarkan lagi menjadi RT, saya tolak lagi mas. Saya pikiranya begini mas, saya ini sudah cukup mas kalau masalah ekonomi, dan saya tidak pernah ada keinginan masuk dalam pemerintahan desa, saya hanya ingin melakukan hal benar.

P: apakah ada ketakutan kalau masuk dalam pemerintahan desa pak wawan berubah dari sosok yang sekarang ini?

I: yaa ada kepikiran begitu sih mas, yaa semua tau lah bagaimana pemerintahan itu tidak bersih-bersih sekali, pasti ada kotornya. Lha saya tidak mau jatuh ke kotornya itu mas

P: jadi berarti pak wawan masih tetap sosok pak wawan ya..

I: hahahaha iya mas, saya sudah sampai seperti ini masak saya berubah jadi orang yang tidak benar lagi.

P: hmm, ini pak wawan. Pak wawan kan dulu memilih pak mulyadi, apakah ada perlakuan khusus dari pak wawan terhadap pemerintahan desa yang dipimpin pak mulyadi?

I: saya malah merasa bertanggung jawab mas, saya sudah memilih pak mulyadi, saya harus bisa mempertanggung jawabkan dan bisa mengkritisi kebijakan dan pergerakan pemerintahan desa pak mulyadi.... Mas vian sendiri kan juga lihat waktu ada rapat desa dulu saya juga masih melakukan kritik dan mempertanyakan keputusan dari desa.

P: iyaa se pak, waktu itu pak wawan banyak tanya dan mengkritik

I: itu memang suatu keharusan mas vian, yang penting tujuan saya baik dan tidak ada kepentingan apa apa.

P: tapi apa pak wawan tidak takut pak? Apalagi kan masih dalam satu wilayah dengan pemerintah desa dan bertetangga satu kampung.

I: waduh mas, saya ini gapernah takut mas, selama saya benar. Pernah saya mengkritik pak mulyadi perkara tidak mau menerima pelayanan dirumah karena sudah ada kantor desa. Saya melihat kantor desa itu sudah kosong saat jam 11 siang, sedangkan masyarakat itu bisa sewaktu-waktu membutuhkan pelayanan dari pemerintahan desa.

P: wah, bener pak wawan ya haha...

I: harus gitu mas, soalnya yaa warga desa banyak tidak tahunya, dulu sering dibodoh-bodohin dibohongin ditakut-takuti mas vian kasihan... Eh mas vian itu diminum lho tehnya.

P: iyaaa pak wawan..... tapi ini pak wawan, waktu dulu kan pak wawan pernah cerita itu tentang PSHT dengan kepala desa yang dulu....

I: wah itu sudah lama mas, sebelum ada depi itu kejadiannya. Dan saya sejak dulu memang tidak suka dan tidak setuju dengan adanya perguruan beladiri disini, membuat anak jadi berani dengan orang tua dan dulu itu PSHT dibuat tameng oleh pemerintah desa waktu dulu

P: waduh PSHT dijadikan alat politik ya pak?

I: iya mas, PSHT dulu waktu dijadikan alat politik itu kuat mas, siapa yang didukung PSHT pasti jadi mas. Ya karena takut mas, warga sini kan aslinya bukan orang beladiri dan hanya orang biasa

P: terus itu PSHT dijadikan alat politik seperti apa pak?

I: waktu kampanye itu dijadikan penarik massa dan seperti seakan-akan kalau didukung PSHT pasti menang, dan memang untuk mengintimidasi warga desa agar memilihnya untuk keamanan. Lalu waktu sudah menjabat PSHT dijadikan seperti satpol pp, banyak tindakan kekerasan atau bahasanya apa itu mas..

P: represif

I: iya represif, jadi kritik dan hal yang mempertanyakan kebijakan dan tindakan pemerintahan desa dibungkam. Saya puncak-puncaknya itu ketika pembangunan paving untuk jalanan desa, pertama itu dananya besar sekali katanya terus tidak ada kejelasan dan transparansi. Saya mempertanyakan itu dan hasilnya memang mengecewakan, paving tidak merata lalu baru sebentar sudah rusak dengan alasan banyak yang lalu lalang, padahal mas vian sendiri tau kan kalau disini yang melintas tidak terlalu banyak bahkan orang kesini saja malas mas vian.

P: itu tindakan represifnya gimana pak wawan?

I: tindakan represifnya itu sudah berujung pada terror dan kekerasan mas vian. Rumah saya dilempari batu, kaca saya dipecah-pecahin. Motor saya juga pernah jadi korban, ban motor saya disobek. Saya juga pernah diancam dan dipukul saat dijalan.

P: wah... bapak tidak takut saat itu?

I: ya takut aslinya mas, tapi saya merasa saya benar dan tidak tau ya kalau saya waktu itu merasa berbuat baik dan benar ada seperti dorongan ke diri saya untuk tetap kuat dan teguh gigih dalam mengkritik dan mempertanyakan pemerintahan desa, malah semakin getol saya mas vian, kayak semakin gemes dan menjadi jadi gitu mas

P: wihhh.... tapi pak wawan ada basic beladiri?

I: beladiri apa mas hahahaha.. aku ini lho Cuma orang jualan dan punya bengkel itupun sekarang dipakai anak saya, tidak ada beladiri saya mas.. tapi ya itu saya tidak gentar karena saya melakukan hal yang benar, kalau bahasa jawanya gusti Allah mboten sare hahaha, dan untungnya saat itu depi belum ada sih mas hahaha

P: apakah dari ibu eh maksud saya istri bapak atau dari anak pertama bapak ada himbauan untuk berhenti melakukan hal itu?

I: ada mas, istri saya sampai nangis mas apalagi waktu rumah saya dilempari batu saya itu juga tidak tega, tapi setelah saya beri pengertian diapun akhirnya memahami dan tidak melarang saya, asal saya selamat dan berhati-hati gitu saja se mas.

P: tapi apa sekarang masih seperti itu PSHT pak?

I: sudah tidak dijadikan alat politik lagi sekarang PSHT yang dipegang oleh pak frengki, tapi tetap saya tidak suka adanya PSHT atau beladiri-beladiri gitu, ya gimana ya membuat anak jadi berani terhadap orang tua. Makanya anak saya tidak ada yang saya boleh ikutkan hal seperti itu, isinya kekerasan semua

P: ohh sekarang sudah bukan alat politik lagi..

I: iyaa mas baguslah

P: oh iya pak waktu Pemilihan Kepala desa itu apakah ada indikasi kecurangan dalam perhitungan suaranya pak?

I: saya tidak tau pasti ya mas, cuman selama saya disini dan penyelenggaraan Pemilihan Kepala desa tidak pernah ada permasalahan tentang hasil perhitungan suara, dan selalu benar eh mas. Kalaupun tidak terima ya tetap ditolak mas.

P: oh iya-iya pak wawan.. sudah kok begitu saja pak wawan, eh tapi sekarang depi mau masuk smp mana pak?

I: sudah toh mas.. depi sekarang mau tak pondokno mas, ndak sekolah negeri dulu biar pondasi agama sama kebbaikanya terbentuk dulu mas.